

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain studi kasus Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan desain studi kasus metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan yang berkaitan dengan penerapan teknik relaksasi Benson pada ibu post operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Pendekatan keperawatan digunakan sebagai pendekatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah 1 orang pasien post OP SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien post OP SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut pada jam ke 6-8 setelah operasi dan efek bius habis.
- b. Bersedia menjadi responden dalam pemberian terapi teknik relaksasi Benson.
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria eksklusi

- a. Klien dengan pengaruh anestesi post OP SC 10 menit.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel		Definisi Operasional	Hasil
Teknik Benson	relaksasi	Teknik relaksasi Benson adalah teknik nonfarmakologi untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri, dilakukan dengan cara menarik nafas sedalam-dalamnya dan ditahan selama 3 detik, lalu dihembuskan lewat mulut, kemudian	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Teknik Relaksasi Benson.

	minta pasien untuk memfokuskan perhatian pada afirmasi positif mengucapkan “Allahu Akbar” dalam hati sebanyak 3 kali selama 10-15 menit.	
Nyeri akut	Nyeri yang dirasakan oleh pasien yang menunjukand ekspresi meringis, bersikap protektif pada daerah luka, takut untuk melakukan aktivitas dan merintih.	Dilakukan dengan pengukuran skala nyeri menggunakan NRS.

D. Instrumen Studi Kasus

- Format pengkajian keperawatan untuk mengumpulkan data.
- Standar operasional prosedur untuk mengetahui langkah-langkah untuk melakukan teknik relaksasi Benson.
- Numeric Rating scale (NRS) merupakan penilaian skala nyeri dengan skala angka 1-10, NRS dilakukan dengan cara pasien diminta untuk menilai intensitas nyeri mereka menggunakan skala numerik 0-10, dengan 0 berarti tidak nyeri, 1-3 berarti nyeri ringan, 4-6 berarti nyeri sedang, dan 7-10 berarti nyeri berat yang tidak tertahankan (Tanra, 2020).

Tabel 3.2 Skala Nyeri

Skala	Intensitas Nyeri
0	Tidak nyeri
1 - 3	Nyeri ringan, klien mampu berkomunikasi dengan baik
3 - 6	Nyeri sedang, klien masih mampu mendeskripsikan nyeri dan mengikuti perintah
7 - 9	Nyeri berat, klien tidak mampu mengikuti perintah.

- Catatan perkembangan dan berkala : catatan yang berisi perkembangan klien baik verbal maupun nonverbal.
- Ceklis : Berisi kriteria tujuan yang akan dicapai.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan proses pengkajian untuk mendapatkan data dan informasi dari klien, keluarga klien, dan perawat ruangan berupa identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu,

faktor predisposisi, psikologi, dan lain-lain. Penulis melakukan wawancara tatap muka secara langsung di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 24-26 Maret 2025.

2. Observasi

Mengamati perubahan status kesehatan pasien dengan memperhatikan tanda dan gejala sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi Benson serta melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengukuran skala nyeri pada ibu post OP SC.

3. Pemeriksaan fisik

Peneliti melakukan pemeriksaan *head to toe* untuk menentukan data objektif dilakukan dengan teknik inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi dengan memperhatikan adanya ekspresi meringis sebagai tanda klien mengalami penurunan nyeri atau tidak dan melihat area luka post OP SC apakah ada tanda-tanda infeksi (*Rubor, dolor, dan calor*).

4. Studi dokumentasi

Peneliti melihat status pasien untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Menggunakan studi dokumentasi sebagai bahan evaluasi tindakan keperawatan yaitu teknik relaksasi Benson yang sudah diberikan dan tujuan tindakan keperawatan yaitu untuk menurunkan skala nyeri.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah pengumpulan data yang diperlukan dalam pengumpulan data sampai data disajikan dalam bentuk yang sistematis sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti mengajukan peminatan dengan mengisi link google form yang dibuat oleh instansi pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.
- b. Meminta surat rekomendasi ke Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara.
- c. Meminta izin kepada Kepala Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara.

- d. Meminta izin kepada Kepala Ruang rawat inap Edelweis lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara.
 - e. Meminta izin kepada pasien untuk menjadi responden . Saat peneliti melakukan observasi partisipan pada tanggal 24-26 Maret 2025, ada 1 pasien dengan post OP SC yang bersedia menjadi responden.
 - f. Mendatangi pasien dan menjelaskan tentang tujuan penelitian.
 - g. Meminta pasien dan keluarga untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan pasien dan keluarga untuk menjadi responden.
 - h. Perawat dan keluarga melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
- Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah:
- a. Peneliti melakukan pengkajian dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik secara *head to toe* dengan menggunakan metode inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi dan pengukuran tanda-tanda vital.
 - b. Peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dan menentukan diagnosa keperawatan.
 - c. Peneliti membuat rencana keperawatan yang akan diberikan kepada pasien untuk meningkatkan kesehatan pasien.
 - d. Peneliti menerapkan teknik relaksasi benson kepada pasien sesuai dengan SOP.
 - e. Peneliti mengevaluasi tindakan keperawatan yang sudah diterapkan kepada pasien.
 - f. Peneliti mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan kepada pasien mulai dari tahap pengkajian sampai tahap evaluasi.

G. Analisis dan Penyajian Data

Laporan akhir ini penulis menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel karena desain studi kasus ini menggunakan desain studi kasus yang merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis

laporan ini membandingkan data-data dan tindakan yang peneliti dapatkan dengan konsep teori serta didukung oleh jurnal penelitian.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara di Ruang Edelweis lantai 2 dengan waktu penelitian 3 hari dimulai pada tanggal 24-26 Maret 2025.

I. Etika Studi kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian:

1. *Respect of human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia) memberikan partisipan hak untuk mendapatkan informasi yang transparan dan lengkap tentang penelitian, termasuk tujuan, manfaat, dan prosedur teknik relaksasi Benson yang akan dilakukan untuk mengatasi nyeri pada ibu post OP SC). Peneliti menjelaskan bahwa teknik relaksasi Benson merupakan metode nonfarmakologi menggunakan pernafasan dalam serta afirmasi positif dengan tujuan untuk mengurangi nyeri, dilakukan selama 10-15 menit dan dilakukan menggunakan SOP teknik relaksasi Benson untuk meningkatkan kenyamanan dan mnegurangi nyeri. Setelah responden memahami responden bersedia mengisi *informed consent*.
2. *Respect for Privacy and Confidentiality* (menghormati privasi dan rahasia pasien) data studi kasus yang berhubungan dengan klien dan pemberian teknik relaksasi Benson dirahasiakan. Data ini hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Penulis bertanggungjawab atas perlindungan privasi klien dan data yang didapatkan tidak akan disebarluaskan.
3. *Respect for justice inclusiveness* (Menghormati keadilan dan inklusivitas dalam pelayanan kesehatan berarti bahwa pasien harus diperlakukan dengan hormat, adil, dan sama). Peneliti melakukan teknik relaksasi

Benson dengan waktu dan tempat yang sama, dan melakukan tindakan sesuai dengan SOP teknik relaksasi Benson selama 3 hari perawatan.

4. *Balancing harm and benefit* (memperhatikan dampak yang dapat merugikan pasien). Peneliti melakukan penerapan teknik relaksasi Benson sesuai dengan SOP. Peneliti akan menghentikan penerapan teknik relaksasi Benson apabila timbul reaksi yang tidak diinginkan dan dapat memperburuk kondisi klien. Dengan tidak menambah waktu dan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.